

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Islam terdapat tiga ilmu yang wajib dipelajari oleh seorang muslim, yaitu Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Tasawuf. Ilmu Tauhid membahas tentang bagaimana cara mengesakan Tuhan, dan menghindarkan seorang muslim dari perbuatan syirik.¹ Ilmu Fiqh membahas mengenai masalah syariat, baik itu dari tata cara dan syarat-syarat wudhu, salat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.² Adapun Ilmu Tasawuf, merupakan ilmu yang berkenaan dengan masalah hati, yaitu ilmu yang membahas bagaimana cara mengobati berbagai penyakit hati yang menghalangi seorang muslim untuk sampai *ma'rifah* kepada Tuhan.³

Salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari yaitu, Ilmu Tasawuf yang berkembang dikalangan kaum sufi yang mencoba mendalami masalah Ilmu Tasawuf dengan melakukan riyadah-riyadah agar takaruf illah. taubat, sabar, ikhlas, ridha, *musahadah*, *ma'rifah* tidak pernah terlepas dari pembahasan. Ini adalah langkah-langkah yang selalu ditawarkan oleh sufi yang bersifat amali⁴, Imam al-Ghazali sebagai salah satu tokohnya. Tak hanya yang bersifat amali, tasawuf yang bersifat falsafi juga berkembang hal utama yang dibahas biasanya masalah penciptaan

¹ *Ensiklopedi Islam jilid V*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), 90

² *Ensiklopedi Islam jilid V...*, 8

³ *Ensiklopedi Islam jilid V...*, 74

⁴ Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Tasawuf jilid I*, (Bandung: Angkasa, 2008), xi-xii

(kosmologi), banyak tokoh yang membahas ini diantaranya al Hallaj, Ibn Arabi, al-Jilî dan lain-lain.

Kosmologi dalam Islam erat kaitannya dengan pertanyaan bagaimana alam ini diciptakan. Banyak filosof Islam menjelaskan berbagai teori diantaranya al-Farabi dengan teori emanasinya dan Suhrawardi dengan teori iluminasinya. Perbincangan tentang penciptaan alam juga berkembang dalam dunia tasawuf yang awalnya diperkenalkan oleh seorang sufi bernama al-Hallaj. Masalah penciptaan dalam tasawuf berkaitan dengan istilah Nur Muhammad sebagai awal segala kejadian⁵, yang merupakan perantara antara Tuhan yang *transenden* berhubungan dengan makhluk yang *imanen*. Jadi pada dasarnya konsep Nur Muhammad ingin menjelaskan bagaimana Tuhan yang bersifat *transenden* atau misteri atau yang sering dikutip para sufi falsafi *kanzan mahfiyun* (harta karun yang tersembunyi) menciptakan makhluk yang bersifat *imanen* (baharu).⁶

Kata Nur Muhammad pertama kali dikenalkan oleh seorang guru tokoh sufi falsafi yaitu al Hallaj yang mana gurunya bernama Sahl at-Tustari dalamnya menterjemahkan Q.S an Nur, 35. Selanjutnya oleh al Hallaj konsep Nur Muhammad dijadikan dasar dari paham yang dianutnya *Hulul*. Selanjutnya dikembangkan lagi oleh Ibn Arabi dalam pahamnya *Wahdah al-wujud*. yang mana beliau sebut Nur Muhammad yaitu *Hakikat al-Muhammadiyah*. Lebih lanjut lagi konsep Nur

⁵ Abdul Hakim, M. Rusydi, dan Abdul Khaliq “Urang Banjar dan Kosmologi Nur Muhammad: Analisis Filosofis Materi, Ruang, dan Waktu,” Tashwir Jurnal Penulisan Agama dan Sosial Keagamaan Vol. 1 No. 1 Januari-juni 2013, 42.

⁶ Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf jilid I*, 448.

Muhammad ini dikembangkan oleh al Jîlî secara sistematis, dalam buku beliau dengan judul *Insân Kamîl*.⁷

Insân Kamîl adalah karya *masterpeace* dari al Jîlî, nama lengkapnya adalah Abdul Karim Al-Jîlî. Dalam karyanya *Insân Kamîl*, menjelaskan tentang bagaimana manusia sempurna atau manusia paripurna hal ini tidak terlepas dari konsep Nur Muhammad sebagai struktur awal kejadian manusia.⁸ Semakin berkembangnya ajaran tasawuf dari satu benua ke benua yang lain berkembang pula konsep Nur Muhammad ini. Perkembangan tersebut terjadi pula di nusantara tidak terkecuali di Kalimantan Selatan, yang tokoh utamanya adalah Muhammad Nafis al-Banjari melalui kitab *al-Durr al-Nafis*. Masa hidup Muhammad Nafis pada tahun 1735 M/1148 H beriringan dengan ulama nusantara lain seperti Muhammad Arsyad al-Banjari, Nuruddin al-Raniri, Abdussamad al-Falimbani.⁹ Muhammad Nafis adalah seorang sufi atau ulama tasawuf terkenal di Kalimantan Selatan corak pemikirannya relatif sama dengan Datu Sanggul dan Abu Hamid Abulung.

Kitab *al-Durr al-Nafis* karya Muhammad Nafis al-Banjari didalamnya ditemukan pembahasan tentang tahapan-tahapan tajali Tuhan. Diawalnya dengan pembahasan *ahadiyah*, *wahdah*, dan *wahidiyat*, hal itu juga ditemukan dalam kitab *Insân Kamîl* karya Abdul Karim al-Jîlî yang juga menjelaskan masalah ini dan juga ditemukan kesamaan dalam pembahasan kedua kitab ini yaitu masalah Nur

⁷ Nur Fauzan Muhammad, *Sejarah Timbulnya Gagasan Nur Muhammad Sampai Masuknya ke Nusantara*. 3-4. <http://staff.undip.ac.id>. Download 15 Februari 2016.

⁸ Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Tasawuf jilid II*, (Bandung: Angkasa, 2008, 588

⁹ M. Sholihin. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2005, 65, 92, 297, 307.

Muhammad. Tidak dipungkiri bahwa kedua tokoh pengarang kitab ini menganut aliran *Wujudiyah* atau *Wahdah al-wujud* dan ada hal yang menarik pada kitab *al Durr al Nafis* bahwa menjelaskan tentang penciptaan itu dalam tujuh tingkatan atau lebih dikenal *martabat tujuh* yang pada kitab *Insân Kamîl* tidak pernah disinggung padahal sama-sama membahas tentang konsep Nur Muhammad.

Beranjak permasalahan dalam latar belakang tertarik kiranya penulis untuk membandingkan kedua tokoh dalam perkembangan ilmu tasawuf, khususnya tasawuf falsafi ini. Lebih khususnya lagi mengenai konsep Nur Muhammad dari kedua tokoh. Tokoh yang penulis maksud adalah Abdul Karim al-Jîlî dengan Muhammad Nafis al-Banjari dalam karyanya yaitu *Insân Kamîl* dan *al Durr al Nafis*. Kenapa kedua tokoh ini yang penulis bandingkan, ini karena konsep kedua tokoh ini hampir mirip jadi perlulah kiranya untuk dikaji, dimana letak perbedaan keduanya. Dan juga dua kitab ini kiranya mampu mewakili pemikiran kedua tokoh ini.

Dari latar belakang diatas penulis memberi judul skripsi ini dengan “NUR MUHAMMAD DALAM KITAB *INSÂN KAMÎL* KARYA ABDUL KARIM AL-JÎLÎ DAN KITAB *AL-DURR AL-NAFIS* KARYA MUHAMMAD NAFIS AL-BANJARI

”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dalam kitab *Insân Kamîl* dan Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis*?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai penulis antara lain:

1. Ingin mengetahui dan menganalisis konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dalam kitab *Insân Kamîl* dan Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis*.
2. Ingin mengetahui Perbedaan dan persamaan, serta mengkomparasikan konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

1. Secara teoritis
 - a. Dipahaminya konsep Nur Muhammad dalam kitab *Insân Kamîl* dan *al-Durr al-Nafis*.
 - b. Memberikan manfaat disain memperbandingkan perbedaan dan persamaan konsep Nur Muhammad dalam kitab *Insân kamîl* dan *al-Durr al-Nafis*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan para penulis yang akan datang menyangkut ilmu tasawuf, khususnya menyangkut masalah Nur Muhammad.

E. Definisi Istilah

Menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penegasan judul dengan menjelaskan maksud dari istilah berikut:

1. Nur Muhammad merupakan salah satu istilah dalam tasawuf yang secara sederhana dapat diartikan sebagai esensi Nabi atau sebuah realitas dari nabi Muhammad.¹⁰ Dan Nur Muhammad yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsep Nur Muhammad menurut Muhammad Nafis al-Banjari dan Abdul Karim al-Jîlî.
2. Muhammad Nafis al-Banjari merupakan salah satu tokoh ulama Nusantara yang berasal dari Kalimantan Selatan yang lahir di Martapura dan hidup pada kurun waktu 1735-1812 M/1148-1225 H.¹¹
3. Abdul Karim al-Jîlî adalah ulama kelahiran Jailan wilayah utara Iran yang hidup pada kurun waktu 1365-1424 M/767-826 H.
4. Kitab *al-Durr al-Nafis* adalah kitab karya Muhammad Nafis al-Banjari yang ajarannya mengandung ajaran tauhid *af'al, asma', shifat*, dan zat Tuhan serta

¹⁰ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (tt. Amzah, 2005) 169.

¹¹ Tim sahabat, *27 Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat, 2010) 10.

ajaran *wujudiyah* atau paham kesatuan serta ajaran-ajaran tasawuf martabat tinggi lainnya.¹²

5. Kitab *Insân Kamîl* adalah kitab karya Abdul Karim al-Jîlî yang terdiri dari ajaran tauhid *uluhiyat*, *ahadiyat*, *wahdat*, *,rahmaniat*.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Nur Muhammad Dalam Kitab *al-Durr al-Nafis* Karya Muhammad Nafis al-Banjari dan Kitab *Insân Kamîl* Karya Abdul Karim al-Jîlî. Berdasarkan judul tersebut penulis menelusuri penelitian-penelitian yang kemungkinan mempunyai kesamaan objek kajian dengan menggunakan lima istilah kunci yaitu Nur Muhammad, Muhammad Nafis al-Banjari, Abdul Karim al-Jîlî, kitab *al Durr al Nafis*, dan kitab *Insân Kamîl*.

Berdasarkan penelusuran dan pelacakan penulis memang terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian dalam objek yang sama di antara lima kemungkinan tersebut. Namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian yang mempunyai objek sama yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Insan Kamil Dalam Pemikiran Muhammad Nafis al-Banjari dan Abdus Shamad al-Falimbani Dalam Kitab *al-Durr al-Nafis* dan Siyar as-Salikin oleh Rodiah Jurusan Akidah Filsafat IAIN Antasari tahun 2015. Berdasarkan kesimpulan skripsi ini diketahui bahwa konsep Insan Kamil Muhammad Nafis al-Banjari dan Abdus Shamad al-Falimbânî dalam kitab *al-*

¹² Muhammad Nafis bin Idris al-Banjari, *Ad-durrunnafis*, terj. Haderanie HN (Surabaya: Nur Ilmu, t.th), 17.

Durr al-Nafis dan *Siyar as-Sâlikîn* sama-sama merujuk bukan hanya dalam pengertian hasil upaya peningkatan martabat rohani, melainkan juga sintesis tajali Tuhan yang sempurna.

2. Tesis yang berjudul “Konsep Nur Muhammad di dalam Hikayat Nur Muhammad dalam kaitannya dengan teks Umdatul-Anshab, Judul Karam, dan Achbarul-akhirat Fi Achwalil-Qiyamat :: Analisis intertekstual” oleh Nur Fauzan Ahmad, tahun 2009. Berdasarkan kesimpulan tesis ini penulis membandingkan ketiga teks dengan pendekatan filologi. Jadi penulis membahas konsep Nur Muhammad dalam teks asli kisah Nur Muhammad dalam kaitannya dengan teks Umdatul-Anshab, Judul Karam, dan Achbarul-akhirat Fi Achwalil-Qiyamat.
3. Disertasi yang berjudul “Syekh Yusuf Ibn Ismail an-Nabhani 1265 H/1865 M-1345 H/1945 M (Studi Tentang Nur Muhammad) oleh H. Sahabuddin, tahun 2000. Berdasarkan kesimpulan disertasi ini penulis menegaskan bahwa konsep Nur Muhammad an-Nabhani berbeda dengan konsep Nur Muhammad al-Hallaj, Ibn Arabi, dan al-Jîlî. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis komparatif.
4. Jurnal penelitian agama dan sosial budaya “Tashwir” yang berjudul “Urang Banjar dan Kosmologi Nur Muhammad: Analisis Filosofis tentang Materi, Ruang dan Waktu” oleh Abdul Hakim, dkk tahun 2013. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini bahwa Nur Muhammad adalah teori yang ingin menjelaskan “kedekatan” (imanensi) Tuhan dan Hamba-Nya secara rasional.

5. Penelitian berjudul “Pemahaman Hadis-Hadis Nur Muhammad dalam Kitab Maulid Nabi Menurut Ulama Kota Banjarmasin” oleh Zamani, dkk tahun 2007. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini bahwa para ulama Kota Banjarmasin tidak pernah melakukan penelitian mendalam dan ilmiah terhadap kualitas hadis Nur Muhammad.
6. Penelitian di dalam jurnal “Al-Banjari” yang berjudul Nur Muhammad Dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung di Kalimantan Selatan” oleh Nur Kolis tahun 2012. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini doktrin Nur Muhammad Datu Abulung merupakan perkembangan lebih jauh dari pemikiran Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumatrani, bahkan pemikiran al-Jîlî, Ibn Arabi, al-Hallaj, Abu Yazid al-Bustami, dan Syekh Siti Jenar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut bahan dan objek yang digunakan, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*library Research*). Penelitian literatur atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan bahan atau objek tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, atau dokumen lain.¹³ Penelitian literatur juga diartikan usaha mencermati

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penulisan* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011) 13.

(menganalisa), mengenali, dan membahas berbagai kajian dalam sumber pustaka secara teoritik dan konseptual.

Jenis data yang digunakan, penelitian penulis termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati.¹⁴

b. Pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Pendekatan deskriptif komparatif adalah pendekatan yang menjelaskan perbandingan data hasil penelitian.¹⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah kitab *Insân Kamîl* dan Kitab *al-Durr al-Nafis*. Sementara objek penelitian adalah konsep Nur Muhammad.

3. Data dan Sumber Penelitian

Penelitian ini fokus kajian dibatasi hanya pada konsep Nur Muhammad menurut Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis* dan Abdul Karim al-Jîlî dalam kitab *Insân Kamîl*, sehingga teori yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada konsep Nur Muhammad dalam pemikiran tokoh yang mempengaruhi kedua kitab tersebut, yaitu Ibn Arabi, dan al-Burhanpuri. Dalam hal ini bukan berarti tokoh lain tidak

¹⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi *Penulisan*, 13.

¹⁵ umadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), 26.

dimasukkan sama sekali, tetapi sebagian masih dimasukan untuk memberikan penjelasan umum seperti pengertian dan historis konsep Nur Muhammad.

a. Data Penelitian

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama pada objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer adalah konsep Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis* dan Abdul Karim al-jîlî dalam kitab *Insân Kamîl* tentang Nur Muhammad.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data mengenai kitab *al-Durr al-Nafis* karya Muhammad Nafis al-Banjari dan kitab *Insân Kamîl* karya Abdul Karim al-jîlî yang ditulis orang lain.
3. Data tersier, yaitu data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian. Dalam penelitian ini data tersier adalah data yang terkait tentang Nur Muhammad.¹⁶

¹⁶ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi & Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), 57.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber yang memuat informasi yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber bahan dalam penelitian terbagi dua yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis adalah bahan yang berwujud cetakan dan diterbitkan atau didokumentasikan. Sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian pustaka seperti buku referensi (kamus, ensiklopedi), buku teks, dan jurnal (hasil penemuan/penelitian baru). Sumber tidak tertulis adalah bahan sebagai referensi yang dapat dipergunakan untuk memperkaya atau memperluas bahan penelitian. Sumber yang tidak tertulis yang dapat digunakan seperti *e-book* dan *e-journal*.

Berdasarkan data penelitian, maka sumber data penelitian ini meliputi:

- 1) Sumber data primer adalah sumber yang memuat data primer. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu kitab *al-Durr al-Nafis* karya Muhammad Nafis al-Banjari¹⁷ dan kitab *Insân Kamîl* karya Abdul Karim al-Jîlî.¹⁸
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang memuat data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer seperti buku karangan Haderani yang berjudul Ilmu Ketuhanan Pertama yang Indah (*Ad-durrunnafis*)¹⁹ dan terjemah karya al Jili oleh Misbah El Majid yang berjudul *Insan Kamil*

¹⁷ Muhammad Nafis ibn Idris al-Banjari, *Ad-Durr an-Nafis fi Bayan Wahdat al-Af'al wa al-Asma' wa ash-Shifat Zat at-taqdis* (Jedah: Haramayn, t.th).

¹⁸ Abdul Karim al-Jili, *Al-Insan Al-Kamil fi Ma'rifati al-Awakil wa al-Awali* (Bairut: Daral-Kotob al-Ilmiyah, 1998)

¹⁹ Muhammad Nafis bin Idris al-Banjari, *Ad-durrunnafis*, terj. Haderanie HN (Surabaya: Nur Ilmu, t.th)

Ikhtiar Memahami Kesejatian Manusia Dengan Sang Khaliq Hingga Akhir Zaman.²⁰

- 3) Sumber data tersier adalah sumber data yang memuat data tersier. Dalam penelitian ini sumber data tersier adalah buku-buku yang memuat pembahasan tentang Nur Muhammad, Muhammad Nafis al-Banjari dan Abdul Karim al-Jilî.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian ini penulis melakukan studi teks yaitu kegiatan membaca, mengenali, mencemati bahan bacaan (pustaka) baik berupa teori, konsep, maupun hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis lain yang dianggap terkait dengan penelitian.²¹

5. Prosedur Pengolahan Data

Proses Pengolahan data penelitian ini menggunakan proses pengolahan data penelitian penelitan kualitatif dengan melakukan beberapa cara berikut:

- a. Melakukan pencatatan terhadap semua data terkumpul yang relevan dengan penelitian.
- b. Mengadakan pemetaan konsep tema masalah.
- c. Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping* (tumpang tindih). Pada tahap ini penulis dapat melakukan hal berikut :

²⁰ Abdul Karim Ibnu Ibrahim al-Jaili, *Insan Kamil Ikhtiar Memahami Kesejatian Manusia Dengan Sang Khaliq Hingga Akhir Zaman*, terj Misbah El Majid (Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana, 2005).

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 15.

- 1) *Selecting and focusing*, yakni melakukan seleksi data dan hanya memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tema penelitian.
- 2) *Simplifying*, yakni melakukan penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit.
- 3) *Abstacting*, yakni melakukan penggambaran data secara naratif.
- 4) *Transforming*, yakni melakukan transformasi (mengubah) data menjadi kesimpulan.

d. Mengelompokan data berdasarkan tema.

e. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang.

f. Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.²²

6. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Komperatif yaitu dilakukan dengan cara perbandingan, dalam penelitian ingin membandingkan konsep Nur Muhammad dalam kitab *Insân Kamîl* karya Abdul Karim al-Jîlî dan kitab *al-Durr al-Nafis* karya Muhammad Nafis al-Banjari.²³

H. Sistematika penelitian

Hasil penelitian berdasarkan pedoman penelitian karya ilmiah yang telah ditentukan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.²⁴ Sistematika hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, 81-82.

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, 85.

²⁴ Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

Bab pertama yakni pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan kronologis umum topik yang diangkat serta penjelasan motivasi penulis hingga mengangkat tema tersebut. Uraian selanjutnya adalah rumusan masalah berupa pokok-pokok permasalahan sehingga penelitian ini dapat difokuskan dan tujuan penelitian agar penelitian sasaran yang jelas, kegunaan penelitian yang menekankan sisi manfaat hasil penelitian, definisi istilah untuk lebih memperjelas judul yang diangkat, dan penelitian terdahulu sebagai bukti keorisinalan penelitian serta menghindari kesia-siaan karena kajian yang serupa. Bagian yang selanjutnya adalah metode penelitian yang menguraikan cara atau teknik yang dipilih penulis dalam penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian terakhir bab ini adalah sistematika penulisan yang menguraikan format laporan hasil penelitian yang akan dibuat.

Bab kedua memuat tentang biografi Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari, karya-karya dan pengaruh-pengaruh dalam kitab masing-masing sehingga diketahui *Setting Historis* tokoh.

Bab ketiga membahas tentang relasi Nur Muhammad dengan Tuhan, Manusia, dan Alam menurut Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari.

Bab keempat berisi analisis terhadap data yang telah diuraikan sebelumnya. Hal yang menjadi pembahasan bagian ini adalah perbedaan dan persamaan konsep Nur Muhammad kedua tokoh. Kerana adanya perbedaan antara dua tokoh yang dibahas.

Bab kelima memuat penutup. Bagian ini terdiri atas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang membangun, serta diakhiri dengan daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan penulis.